

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD KATOLIK 3 ST. FRANSISKUS XAVERIUS WOLOAN

Hadi Ignatius Untu¹, Agata Maria Dien²
STP Don Bosco Tomohon

Article Info	ABSTRAK
Article history: Published July 31, 2024	Agata Maria Dien, 20 0616/ 20.16.421.0595.R 2024, Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Guru di SD Katolik 3 Santo Fransiskus Xaverius Woloan. Dosen Pembimbing I: Hadi Ignatius Untu, S.S., S.Pd., M.Pd dan Dosen Pembimbing II: Dr. Marthinus Marcel Lintong , S.S., M.Pd Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar, faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Katolik III Santo Fransiskus Xaverius Woloan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar, tetapi masih perlu ditingkatkan. Kreativitas guru yang sudah diterapkan di SD Katolik St. Fransiskus Xaverius Woloan yaitu memberikan hadiah kepada murid, ada guru yang menggunakan powerpoint, ruang kelas yang dihias dan karya dari murid-murid di pajang di ruang kelas, sebagian guru menggunakan metode diskusi dan membuat alat peraga sendiri. Adapun faktor yang menghambat kreativitas guru yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya motivasi guru dan siswa serta kurangnya pemahaman guru tentang IPTEK, tidak adanya dukungan dari orang tua. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yakni supervisi, memberikan penghargaan terhadap kinerja guru, mengikuti pelatihan-pelatihan, IHT, lokakarya, pemanfaatan platform kurikulum merdeka, webinar-webinar, rombongan belajar PMM, seminar, KKG.
Keywords: Kreativitas guru, kurikulum merdeka belajar.	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut (Rahmat, 2019, p. 2): "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Di Indonesia pemerintah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Menurut Henson (dalam Walewangko, dkk, 2022: 3) Kata Curriculum berasal dari Bahasa latin *currere* yang berarti ‘ berlari di lapangan pertandingan atau lintasan balap’. Mengutip laman kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikburistek), kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana informasi melalui media pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas siswa, memotivasi siswa dan mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu

Menurut Sudirman Tantangan nyata lembaga pendidikan terkait kreativitas adalah tingkat pengetahuan guru tentang metode pengajaran kreatif dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa masih kurang (Lestari & Zakiah, 2019, p. 1). Kreativitas guru berkaitan dengan cara mengajar secara kreatif kepada siswa didiknya, yaitu guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kreativitas, guru yang mampu menerapkan teknik pembelajaran yang merangsang pemikiran kreatif dengan memadukan perkembangan kognitif dan afektif siswa (Lestari & Zakiah, 2019, p. 12).

Beberapa permasalahan dalam mengembangkan kreativitas di sekolah adalah masih banyak guru yang belum memahami pentingnya kreativitas dan pengembangan strategi di lingkungan sekolah; kondisi dan suasana lingkungan sekolah, pada umumnya kurang mendukung kreativitas dalam konteks pembelajaran, pengembangan kreativitas misalnya perbedaan pendapat antara siswa dan guru masih dianggap tabu, dan guru masih menjadi sumber utama pembelajaran dan tidak dapat disalahkan; tuntutan perkembangan kreativitas dengan sistem evaluasi yang berlaku kurang sesuai (Lestari & Zakiah, 2019, p. 22). Kelas yang kreatif yaitu kelas yang memiliki suasana yang nyaman dimana para siswa tidak takut untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, guru menggunakan media pembelajaran yang disukai siswa dan adanya interaksi dari guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru yang kreatif yaitu mampu memberikan contoh sikap-sikap kreatif, menghargai setiap pertanyaan yang diberikan oleh siswa, guru menganggap kesalahan siswa bukan sebagai kegagalan (Sugiarto, 2019, p. 143).

Berdasarkan observasi awal di sekolah SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan peneliti menemukan masalah yaitu guru dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan buku cetak daripada menggunakan teknologi atau media pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka guru diharapkan untuk memiliki kreativitas, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Tetapi pada kenyataannya guru tidak melakukan hal tersebut. Siswa merasa bosan dan tidak ada motivasi dalam belajar. Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran dan fokus pada pembelajaran di dalam kelas padahal guru bisa melaksanakan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Kreativitas anak tidak akan mengalami perkembangan ketika hal tersebut masih terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Guru belum bisa mengontrol emosi saat pembelajaran yang membuat anak-anak menjadi takut untuk bertanya.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan menggunakan metode penelitian ini karena peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai “Kreativitas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kurikulum merdeka”.

Tempat penelitian yaitu di sekolah SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan, Yang berada di kelurahan Woloan Tiga, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Sampel sumber data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 4, guru kelas 2, guru mata pelajaran PAK, guru olahraga dan 5 orang siswa. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, tranferbilitas, dependabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum Merdeka belajar di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa implementasi kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan oleh sekolah tetapi belum mksimal dan masih banyak kekurangan ataupun kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang mereka buat. Dalam menerapkan kurikulum merdeka guru masih mengalami kesulitan karena kurikulum ini tergolong baru masih dalam tahap awal. Guru perlu meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran agar proses pembelajaran menarik dan dapat berjalan dengan baik. Terlebih khusus dalam kurikulum merdeka, kreativitas guru dan siswa sangat diperlukan. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran berkaitan dengan bagaimana guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik, serta dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan kreativitas guru yang sudah di terapkan yaitu guru memberikan hadiah kepada murid untuk memberikan motivasi, sehingga murid semangat untuk belajar. Sebagian guru menggunakan media pembelajaran Power Point, ada guru yang menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, ada guru yang membuat alat peraga sendiri dan hasil karya dari anak-anak di pajang di kelas serta kelas yang dihias(Andhika & Rezki, 2020: 30).

2. Faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini tentu sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat berjalan dengan baik. Anak-anak akan lebih semangat dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi, tempat, uang dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Ananda, 2019: 19). Sesuai dengan yang dikatakan (Istiqomah, dkk, 2023: 13–14) yang menjadi faktor penghambat yaitu

keterbatasan fasilitas di sekolah akan menghambat proses pembelajaran. kurangnya pengetahuan guru mengenai media pembelajaran membuat guru hanya menggunakan media pembelajaran yang ia ketahui. anggaran dan peralatan yang merupakan sumber daya pembelajaran yang tidak memadai akan membuat guru kesulitan untuk mengembangkan ide-ide baru

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini masih kurang. Faktor penghambat lain yaitu kurangnya pengetahuan guru mengenai kreativitas ataupun tentang kurikulum merdeka. Banyak guru yang menjawab bahwa mereka belum memahami secara baik mengenai kurikulum merdeka. faktor lain yaitu kurangnya motivasi dari guru maupun siswa untuk mengembangkan kreativitas. Siswa tidak semangat belajar sehingga tidak aktif di kelas. Pengetahuan IPTEK guru yang rendah akan menghambat terjadinya kreativitas dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat lain yaitu tidak adanya dukungan dari orang tua, sehingga anak tidak dapat berkembang dan malas untuk belajar.

3. Upaya Mengatasi Faktor penghambat kreativitas guru dalam Pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Katolik 3 Sat. Fransiskus Xaverius Woloan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru maupun kepala sekolah untuk mengatasi faktor penghambat kreativitas yaitu supervisi guru. Dari hasil wawancara upaya lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan memberikan penghargaan terhadap kinerja guru, sehingga para guru lebih semangat dalam mengajar serta dapat memotivasi guru agar lebih mengembangkan kemampuan dalam mengajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi. Media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan ketika menggunakan media pembelajaran. Guru harus mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran. Guru dapat mengkombinasikan dan menguasai metode pembelajaran. Ketika guru menguasai berbagai metode pembelajaran maka proses pembelajaran akan lancar. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi. Mencari inspirasi melalui Internet, buku ataupun media sosial yang akan membantu guru untuk mengembangkan ide-ide baru dalam membuat media pembelajaran. Guru secara mandiri mencari tahu tentang kurikulum merdeka melalui internet. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi. Guru yang kreatif harus mengembangkan metode pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (Fitriyan, dkk, 2021: 104–105).

Upaya lain yaitu menggunakan media lain seperti handphone, menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri dari rumah. Dengan memberikan hadiah kepada murid dapat memotivasi murid untuk berkembang dan semangat belajar. Guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam mengajar, guru bisa menggunakan metode diskusi kelompok.

Upaya dari sekolah maupun pemerintah yaitu dengan pelatihan-pelatihan, IHT, lokakarya, pemanfaatan platform kurikulum merdeka, webinar-webinar, rombongan belajar PMM, seminar, KKG. Guru harus mendukung upaya dari pemerintah tersebut yaitu dengan mengikuti semua program yang dilaksanakan oleh pemerintah (Istiqomah, dkk, 2023: 1).

4. KESIMPULAN

Dari hasil paparan data, temuan hasil dan pembahasan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Katolik III Santo Fransiskus

Xaverius Woloan, penulis dapat menarik kesimpulan, yakni:

1. Implementasi kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xaverius Woloan, Penulis menemukan bahwa sekolah sudah menerapkan kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar, tetapi masih perlu ditingkatkan. Kreativitas guru yang sudah diterapkan di SD Katolik St. Fransiskus Xaverius Woloan yaitu memberikan hadiah kepada murid, Sebagian guru yang menggunakan powerpoint, ruang kelas yang dihias dan karya dari murid-murid di pajang di ruang kelas, sebagian guru menggunakan metode diskusi dan membuat alat peraga sendiri.
2. Faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya pengetahuan guru tentang IPTEK, kurangnya motivasi dari guru maupun siswa untuk berkembang dan orang tua yang tidak mendukung anaknya untuk belajar dan berkembang.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kreativitas gurudalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu melaksanakan supervisi, memberikan penghargaan terhadap kinerja guru, mengikuti pelatihan-pelatihan IHT, Lokakarya, pemanfaatan platform kurikulum merdeka, seminar, rombongan belajar PMM, dan KKG.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Ananda, R. (2019). Profesi Keguruan. Raja. PT. Rajagrafindo Persada
- Andhika, & Rezki, M. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Min 8 Aceh Barat. Jurnal Eduscience, 7(1), 28–33. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i1.1771>
- Farhana, I. (2022). Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka. Linda Bestari. <https://doi.org/9786235986272>, 6235986270
- Fauzan. (2017). Kurikulum & Pembelajaran. GP Press.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasana, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriyani, Supriatna, Y., Sari, N., & Zultrianti, M. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. Tahta Media Group.
- Hetreda, T. (2023). Kreativitas Guru Dalam Kaitan Iklim Organisasi Sekolah SMA. Eureka Media Aksara.
- Istiqomah, A. N., Lestari, W., Anggraeni, F. T., & Utami, W. T. P. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SD Negeri 3 Brosot. Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 6, No(2), 10–18. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index%0AAAnalisis>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makruf, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Literasi Nusantara Abadi.
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran. In Erzatama Karya Abadi (Issue August). Erzatama Karya Abadi.
- Lintong, M. M. (2023). Problem-Based Learning: An Inovative Learning Model in the Era Of Educational Disruption.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19 (Issue April). 3M Media Karya Serang.

- Mulyasa, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Rahmat, H. (2019). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Sidiq, U., & Choir, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In M. A. Dr. Anwar Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya.
- Sugianto, E. (2019). Kreativitas, Seni, & Pembelajaran. LKIS.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND. Alfabeta.
- Walewangko, S., Untu, H. I., Adri, C. K., & Katuuk, D. (2022). Kurikulum Pendidikan, Nas Media Indonesia: Makassar.
- a. Sumber Jurnal
- Andhika, & Rezeki, M. 2020. Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Min 8 Aceh Barat. *Jurnal Eduscience*, Volume 7 nomor 1.
- Fitriyani, dkk, 2021. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, Volume 7 nomor 1.
- Istiqomah, dkk, 2023, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SD Negeri 3 Brosot. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No(2), 10–18.
- Lintong, 2023, Problem-Based Learning: An Inovative Learning Model in the Era Of Educational Disruption. Volume 1 nomor 1, 2023
- Sidiq, U., & Choir, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In M. A. Dr. Anwar Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9)
- Sumber Internet
- Andrew, 2022, kreatif: Pengertian, Bentuk, Ciri-Ciri dan Contoh, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kreatif/> diakses: 25 Maret 2024.
- Aswadewantara, 2023, Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar, <https://asadewantara.org/2023/06/06/kelebihan-dan-kekurangan-kurikulum-merdeka-belajar-yang-harus-diketahui/> diakses: 25 Maret 2024.
- Kemendikbud, 2022, Teknologi dalam Proses Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka, <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/buku-saku-tanya-jawab-kurikulum-merdeka>, diakses: 5 Maret 2024.
- Kemendikbud, 2022, Kurikulum Merdeka dengan Berbagai Keunggulan, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/teknologi-dalam-transformasi-pembelajaran-kurikulum-merdeka>, diakses: 5 Maret 2024..
- Sari, 2023, Apa Itu Kurikulum Merdeka? Simak Kelebihan dan Kekurangannya https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNlMawVb-apaitu-kurikulum-merdeka-simak-kelebihan-dan-kekurangannya#google_vignette diakses: 24 Februari 2024.